

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Hayyu Meilyana

Universitas Dehasen Bengkulu
meilyanahayyu@gmail.com

Syisva Nurwita

Universitas Dehasen Bengkulu
Syisvawita@gmail.com

Ranny Fitria Imran

Universitas Dehasen Bengkulu
rannyimran@gmail.com

Abstract

This study also aims to determine the constraints of teachers in increasing independence in children. This research is a qualitative descriptive research. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. The main subjects in this study are teachers and students at Jasa Mekar Mandiri Kindergarten, Seluma Regency. The results showed that 1) The role of teachers in improving children's independence in Jasa Mekar Mandiri Kindergarten Seluma Regency is: First the role as an educator is carried out by providing opportunities to children, and apply existing learning in schools. Second, the role as a teacher is carried out by the way the teacher chooses the right learning method, The teacher gives praise and motivation to the child. Third, the role as a guide is carried out in a way, teachers who habituate and repeat to children, teachers who have extensive knowledge, and teachers who instill neatness in children. Fourth, the role as a teacher assessor menggunakan daily records and report card. Teacher obstacles in increasing independence in early childhood in schools include: The surrounding environment, and Parenting. It can be concluded that the role of teachers in increasing children's independence is the role of teachers as educators, teachers, guides, and assessors.

Keywords: Role of Teacher, Independence, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan murid di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru dalam

meningkatkan kemandirian anak di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma yaitu: Pertama, peran sebagai pendidik yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak, dan menerapkan pembelajaran yang ada di sekolah . Kedua, peran sebagai pengajar yang dilakukan dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat, guru memberikan pujian dan motivasi kepada anak. Ketiga, peran sebagai pembimbing yang dilakukan dengan cara, guru melakukan pembiasaan dan pengulangan kepada anak, guru yang mempunyai pengetahuan yang luas, dan guru yang menanamkan sikap kerapian pada anak. Keempat, peran sebagai penilai guru menggunakan catatan barian dan penilaian raport. Kendala guru dalam meningkatkan kemandirian ada anak usia dini di sekolah antara lain yaitu: Lingkungan sekitar, dan Pola Asuh Orang Tua. Dapat Disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai.

Kata kunci: Peran Guru, Kemandirian, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal (Aanggraini, 2021).

Pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di jelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia ini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Fajriani, 2022).

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab (Sukiman, 2017). Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika pengertian mandiri untuk orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, belajar moral dan lainlain. Mandiri bagi anak usia dini juga bukan berarti hidup sendiri. Bagaimanapun setiap individu terutama anak usia dini dalam kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain. Bimbingan orang tua/pendidik plus kesabaran dan ketekunan tetap perlu. Sadari bahwa kemandirian yang berhasil dicapai anak disetiap tahapan usia berbeda-

beda. Ini semua tidak terlepas dari stimulus yang diberikan orang tua atau pendidik.

Guru sebagai pengganti peran orang tua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan membentuk kemandirian anak usia dini. Menurut Ametambun dan Djamarah (2018) guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Abidah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Tk Jasa Mekar Mandiri di Desa Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma, terlihat bahwa masih ada beberapa anak belum mandiri. Adapun perilaku mandiri yang terlihat yaitu masih ada beberapa anak yang belum bisa melakukan kegiatan dengan sendiri, anak masih ada makan yang disuapi dengan gurunya, anak masih minta bantuan saat membuka tutup botol, anak masih meminta bantuan dengan guru untuk memakai sepatu dan kaos kaki, masih terdapat anak yang menangis saat diantar orang tua kesekolah, dan masih ada anak yang malas sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan sendiri. Hal ini kemungkinan disebabkan kebiasaan, emosi anak, didikan dari orang tua, didikan guru, dan faktor lingkungan.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak, sehingga penulis menetapkan judul penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak (Deskriptif Kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 sampai dengan tanggal 24 Februari 2023, yang dilaksanakan di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode observasi, penulis mengamati perilaku kemandirian pada anak serta bagaimana Upaya-upaya yang guru lakukan untuk menanamkan kemandirian anak. Penulis juga mewawancarai guru yang terlibat langsung di dalam kelas. Adapun dokumen yang digunakan adalah laporan

tumbuh kembang anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Mills dan Hubberman dengan Langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penampilan data serta penarikan kesimpulan. Adapun Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi sumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti ingin mengetahui dan menjabarkan hasil penelitian tentang peran-peran guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak di TK Jasa Mekar Mandiri.

Sebagai guru yang menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran anak, sudah sangat jelas bahwa guru sebagai tauladan bagi anak. Jadi dalam upaya peningkatan kemandirian anak, guru juga berperan penting bagi anak agar bila mandiri yang akan menjadi bekal utama agar anak menjadi lebih baik

Di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma, guru berperan mendidik dan membimbing anak menjadi pribadi yang mandiri, setelah diberikan perhatian yang dirasa cukup oleh guru ternyata masih ada anak yang belum mandiri, disinilah guru berperan penting bagaimana anak tersebut bisa mandiri dan melakukan kegiatannya sendiri.

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak sangatlah penting diterapkan sejak dini sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan mandiri pada anak. Demikian guru sangat berperan dalam perkembangan kemandirian anak, peranan guru sangat besar berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai.

Dari hasil penelitian maka pembahasan dari hasil adalah berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di atas dimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak sangat penting. Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik (Anda Juanda, 2017)

Ada beberapa peran penting yang dimiliki guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak, yaitu: guru sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing, dan Penilai. Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas di atas maka peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, berikut pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak.

Peran Pendidik

Salah satu peran guru yang dimiliki guru adalah guru sebagai Pendidik. Peran guru sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa.

Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, ahklak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung yang dikenal dengan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak direncanakan, yaitu aktivitas dan pengalaman anak di sekolah yang direncanakan menjadi kurikulum. Sikap dan perilaku guru menjadi "bahan ajar" yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai role model yang artinya seseorang yang bisa menjadi teladan yang baik dari segi pola fikir maupun perilaku yang dilakukan sehari-hari yang akan digugu dan ditiru oleh muridnya (Umar Sidiq, 2018)

TK Jasa Mekar Mandiri peran guru sebagai mendidik dalam meningkatkan kemandirian anak melakukan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan guru sebagai mendidik dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Jasa Mekar Mandiri yaitu memberikan kesempatan kepada anak, dan menerapkan pembelajaran yang ada di sekolah:

1. Memberikan Kesempatan

Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya suatu hal yang sangat penting, dengan memberikan kesempatan kepada anak maka anak lebih percaya diri dengan kemampuannya dapat juga melatih motorik kasar dan motorik halus, menyalurkan rasa keingintahuan anak, dapat meningkatkan kreativitas anak belajar memecahkan masalah melatih kemampuan berpikir. Contoh yang diberikan guru dalam meningkatkan kemandirian anak yang kurang dengan memberikan pemahaman positif kepada anak agar anak dapat mengambil keputusan sendiri, memberikan contoh ketika bertanya angkat tangan terlebih dahulu.

2. Menerapkan Pembelajaran yang ada di sekolah

Selain guru memberikan kesempatan, guru juga menerapkan pembelajaran yang ada di sekolah demi tercapainya yang di harapkan. Dengan menggunakan pembelajaran yang disiapkan sebelumnya dapat mambantu mempermudah juga pada saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh yang guru lakukan untuk meningkatkan kemandirian anak di sekolah yaitu menggunakan pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya serta menggunakan metode yang tepat.

Peran Pengajar

Peran guru sebagai seorang pengajar yaitu didalam tugasnya guru membantu peserta didik dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka seorang guru harus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang dibawakan seorang guru pengajarannya tidak jadul. Guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk transfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan (Umar Sidiq, 2018)

Di TK Jasa Mekar Mandiri, sebagai seorang peran pengajar guru melakukan berbagai upaya. Upaya guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, memberikan pujian dan motivasi.

1. Memilih Metode Pembelajaran Yang Tepat

Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran menjadi menyenangkan maka dari itu guru menyiapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Dalam meningkatkan kemandirian pada anak guru menciptakan metode pembelajaran seperti belajar sambil bermain jadi anak tidak terlalu tefokus dengan pelajaran, anak juga nanti mudah untuk menangkap apa yang diajarkan oleh gurunya dan anak tidak akan mudah bosan juga saat proses pembelajaran. Guru juga membuat metode pembelajaran harian yang berbeda beda yang akan membuat anak nantinya tidak menjadi bosan dan jenuh.

2. Memberikan Pujian Dan Motivasi

Selain cara meningkatkan kemandirian anak dengan memilih metode pembelajaran, guru juga memberikan pujian serta memotivasi anak pada saat kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang pengajar guru memberikan pujian dan motivasi seperti contoh memberikan semangat pada anak, contohnya saat anak berhasil mengerjakan tugasnya sampai selesai guru memberikan ucapan, bagus, pintar, atau hebat. Memotivasi anak dengan memberikan seperti hadiah ketika anak berhasil melakukan sesuatu.

Sebagai seorang guru yang berpendidikan guru yang mampu menjadi seorang pengajar yang unggul. Sebagai seorang guru, peran guru sebagai membimbing juga sangat penting untuk anak didik. Menurut Caray 2012 dalam (Anda Juanda, 2017) Seorang guru dan siswa seperti halnya petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat tumbuh dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakalah ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk

berubah. Demikian juga halnya seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi “ini” atau jadi “itu”. Siswa akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Peran Pembimbing

TK Jasa Mekar Mandiri peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian anak melakukan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan guru sebagai membimbing anak agar mampu mandiri disekolah yaitu melakukan pembiasaan atau pengulangan, mempunyai pengetahuan yang luas, menanamkan sikap kerapian.

1. Melakukan Pembiasaan atau Pengulangan

Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Pembiasaan yang di lakukan juga tidak hanya sekali dua kali. Untuk menunjang keberhasilan melakukan kegiatan membaca doa dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, guru juga melakukan pembiasaan kepada anak seperti membereskan tempat makan sendiri jika sudah selesai makan dan menyimpan kembali tempatnya ke dalam tas sekolah. Pembiasaan juga tetap dilakukan pada anak yang tingkat kemandiriannya sudah baik, guru juga tetap mengawasi anak untuk makan bekal sendiri, membereskan tempat makan sendiri, dan menyimpan tempat makan sendiri, dan guru membiasakan anak untuk memakai sepatu dan kaos kaki sendiri dan membiasakan anak dengan datang kesekolah tepat waktu. Perlu adanya dorongan dan rangsangan secara berulang-ulang untuk membentuk dan meningkatkan kemandirian pada anak. Peran guru di sekolah sebagai pengganti peran orang tua sangatlah berperan penting dalam proses kemandirian anak.

2. Mempunyai Pengetahuan Yang Luas

Selain melakukan pembiasaan dan pengulangan di sekolah, guru harus juga mempunyai pengetahuan yang luas. Guru melakukan cara membimbing anak dengan pengetahuan yang dimilikinya, yang sudah dilakukan guru dengan memiliki pengetahuan yang luas harus bersikap adil, ramah dan sopan, guru yang tidak pilikasi kepada anak, dapat menerima anak apa adanya. Contohnya guru melakukan metode bercerita dengan menggunakan media seperti boneka tangan, dan membuat suara yang unik sesuai karakter dalam cerita.

3. Menanamkan Sikap Kerapian

Selain melakukan pembiasaan dan pengulangan dan memiliki pengetahuan yang luas, guru juga menanamkan sikap kerapian di sekolah. Pada saat disekolah guru menanamkan kerapian pada saat sebelum masuk kekelas guru melakukan baris berbaris dan bernyanyi serta memeriksa kuku anak terlebih

dahulu, pada saat anak datang kesekolah juga anak sudah mandiri dengan meletakkan sepatu dan disusun rapi ditempat rak sepatu yang sudah di sediakan, memakai seragam sekolah yang rapi begitu juga dengan guru nya, menyusun kembali kotak pensil setelah selesai digunakan. Guru mencontohkan kepada anak agar berpakaian yang rapi an bersih ketika kesekolah. Guru sudah meningkatkan kemandirian pada anak dengan menanamkan sikap kerapian pada anak didiknya.

Peran seorang guru sebagai penilai juga diperlukan saat melakukan evaluasi disekolah. Penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar/proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang meliputi tiga tahap yaitu : Persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Sebagai penilai guru berperan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga dapat menentukan keberhasilan setiap program-program yang telah direncanakan oleh guru itu sendiri (Umar Sidiq, 2018)

Di TK Jasa Mekar Mandiri, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian tentang peranan guru sebagai penilai diketahui bahwa peran guru tersebut diimplikasikan dengan menilai sikap anak (bertanggung jawab, perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan) anak usia dini sama seperti menilai aspek perkembangan anak usia dini itu sendiri seperti penilaian perkembangan bahasa anak, yaitu dengan catatan harian anak dan penilaian raport, yang mana dari hasil penelitian juga diketahui bahwa catatan harian yang ada tersebut telah disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu seperti mulai berkembang ataupun berkembang sesuai harapan dan masih banyak lagi yang lainnya. Penilaian tersebut rekap dalam sebuah raport yang nantinya disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa sebagai pedoman kerjasama antar guru dan orang tua untuk melakukan tindakan lanjutan bagi anak-anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu Peran guru PAUD dalam meningkatkan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Jasa Mekar Mandiri Desa Taba Kec. Talo Kecil Kab. Seluma yaitu: pertama, peran sebagai pendidik yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya, dan menerapkan pembelajaran yang ada di sekolah . Kedua, peran sebagai pengajar yang dilakukan dengan cara Guru memilih metode pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran belajar mengajar, Guru memberikan pujian dan motivasi kepada anak untuk memberikan semangat kembali belajar. Ketiga, peran sebagai

pembimbing yang dilakukan dengan cara, guru melakukan pembiasaan dan pengulangan kepada anak, guru yang mempunyai pengetahuan yang luas, dan guru yang menanamkan sikap kerapian pada anak. Keempat, peran sebagai penilai yang dilakukan dengan cara menilai sikap yang ditampilkan anak menggunakan format penilaian ceklist dan catatan anekdot disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan standar penilaian bagi anak usia dini.

REFERENSI

Aanggraini, R. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok B TK AS-SHOFA* Kota Jambi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN.

Abidah, S. B. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Ponorogo, Di TK Muslimat NU 001* (Issue April). Ponorogo: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.

Alhq, L. A. (2020). *Indonesian Journal Of Educational Counseling* Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD pada Budaya Suku Dayak Kanayant. 4(1). Jakarta: UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. <https://doi.org/10.30653/001.202041.122>

Arsyiah, N. (2019). *Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di Tk Tunas Muda I Ikket Palmerah*, Jakarta Barat. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.

Fajriani, W. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autis Di Paud Kb Tunas Bangsa*. IAIN BATUSANGKAR.

Harjanti, pin. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertivi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang* skripsi. IAIN SALATIGA.

Juand, A.(2017). *Etika Profesi Keguruan*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati

Lestari, R. (2018). *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak usia 5-6 Tahun Kelomok B2 Di Tk Al-Kautsar* Bandar Lampung. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Marjuni. (2020). *Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Nurjan, S. (2015). *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. In H. Al fajri (Ed.), Samudra Biru (Cetakan pe, Vol. 1, Issue 2). Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Paruha, B. E. dkk. (2019). *Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kristen Immanuel II Sungai Raya*. Pontianak: FKIP UNTAN.

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). Permendikbud Nomor 48 Tahun 2020.

Petronila, maria D. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bruder Nusa Indah Pontianak: Universitas Tanjung Pura*. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58347>

Puspita, T. R. (2019). *Peran guru dalam pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.

Ramadani, N. I. (2020). *Penanaman Karakter Mandiri Anak Didik Sekolah Cendekia Berseri Di Kota Makasar*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASAR.

Setiawati, eka dan M. S. (2019). *Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun*. 6(1). Banten: STKIP Setia Budhi Rangkasbitung.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (M. Anwar (ed.)). Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sidiq, U.(2018). *Etika dan Profesi Keguruan*. Ponorogo: STAI Muhammadiyah Tulungagung

Sukiman. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian pada Anak*. In Buku (1st ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan* (H. A. Bambang Subiyakto (ed.); Cetakan Pe). Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Yulanda, R. dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertivi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*. Pontianak: FKIP UNTAN.

Yuliana. (2019). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Kemandirian Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019*. Kabupaten Jember: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER.